

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai hal-hal yang menjadi latar belakang masalah mengenai analisa perbandingan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS di Indonesia, terutama pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2015. Latar belakang masalah dalam bab ini memuat kesenjangan antara riset dan fenomena-fenomena yang relevan dengan kesenjangan tersebut.

Bab ini juga akan mengidentifikasi masalah, batasan-batasan masalah, batasan-batasan penelitian, serta rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti dalam menulis penelitian ini. Selain itu, bab ini juga akan membahas tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi menghapus batas batas lintas negara terutama di dalam dunia bisnis dan usaha, sehingga kegiatan ekonomi seperti jual beli saham dapat dilakukan secara lintas negara tanpa ada batas teritorial. Pada saat ini calon pembeli saham dapat melakukan pembelian saham perusahaan yang berada di negara yang berbeda. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan menjadi pedoman pengambilan keputusan yang penting bagi calon pembeli saham tersebut.

Laporan keuangan digunakan oleh perusahaan sebagai sarana pertanggung jawaban dan sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan yang dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan. Salah satu pihak luar perusahaan yang biasanya menggunakan laporan keuangan secara ekstensif adalah para investor. Melalui laporan keuangan, para investor dapat memprediksikan kondisi





keuangan perusahaan di masa depan sehingga mereka dapat memastikan bahwa keputusan investasi yang dilakukan akan mendatangkan keuntungan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan suatu pedoman atau acuan yang disebut sebagai standar akuntansi, sehingga laporan keuangan antar perusahaan tidak menyimpang satu dengan yang lain. Standar akuntansi berisikan regulasi yang mengatur bagaimana pos-pos atau akun-akun laporan keuangan didefinisikan, diakui, diukur, dan disajikan dalam laporan keuangan.

Standar akuntansi yang berlaku di suatu negara berbeda dengan standar akuntansi yang berlaku di negara lain, sehingga standar akuntansi di dunia begitu beragam. Dalam penyusunan laporan keuangan, setiap perusahaan menggunakan standar akuntansi yang dianut oleh negaranya sendiri. Hal tersebut tidak menjadi masalah apabila perusahaan hanya membutuhkan investasi dari investor domestik saja, namun akan muncul masalah apabila perusahaan membutuhkan investasi dari investor asing. Konsekuensi dari interaksi internasional tersebut yaitu diperlukannya suatu standarisasi atau aturan umum yang dapat dipakai di seluruh dunia untuk menyamakan persepsi akuntansi di setiap negara.

Kebutuhan akan standar akuntansi yang berlaku secara internasional mendasari munculnya organisasi bernama *International Accounting Standard Committee* (IASC) pada tahun 1973. Kemudian pada tahun 2001, IASC berubah menjadi *International Accounting Standard Board* (IASB) yang bertujuan untuk mengembangkan suatu standar akuntansi yang berkualitas tinggi dan dapat diterapkan secara global. IFRS (*International Financial Reporting Standards*) menjawab tantangan bagaimana pelaporan keuangan harus dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pertemuan negara-negara G-20 di London pada 2 April 2009 untuk mempunyai *a single set of high-quality global accounting standards* dalam rangka menyediakan informasi keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menentukan keputusan investasi adalah nilai laba perusahaan. Investor lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki laba positif. Namun laba yang terdapat dalam laporan keuangan belum tentu sepenuhnya mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, karena seringkali perusahaan memanipulasi dan menyalahgunakan laporan keuangan perusahaan demi kepentingannya sendiri. Sehingga laporan keuangan tidak lagi mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia tentang pengaruh penerapan IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi masih terdapat hasil yang beragam. Penelitian Sukma dan Yadnyana (2016) menyatakan bahwa terdapat peningkatan struktural relevansi nilai informasi akuntansi sesudah adopsi penuh. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Adiati (2015), Syagata dan Daljono (2014), Rochmatullah dan Susilowati (2014), serta Suprihatin dan Tresnaningsih (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi pada periode sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS. Sedangkan untuk di luar negeri, menurut Karampinis dan Hevas (2011), terdapat sedikit perubahan terhadap relevansi nilai setelah adopsi penuh IFRS.

Penelitian Triandi dkk. (2015), serta Rahmawati dan Murtini (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan relevansi nilai antara sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS. Sedangkan, Cahyonowati dan Ratmono (2012) menyatakan bahwa tidak terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS, namun peningkatan relevansi nilai hanya terjadi untuk informasi laba bersih.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015, dimana tahun 2010-2011 sebelum



pengadopsian penuh IFRS dan tahun 2012-2015 setelah adopsi penuh IFRS. Indeks LQ 45 dipilih sebagai obyek penelitian karena merupakan terdiri dari 45 emiten dengan kinerja keuangan yang baik berdasarkan beberapa kriteria pemilihan terutama nilai laba dan nilai buku. Pada umumnya, investor akan memilih untuk menanamkan modalnya di perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. Nilai laba dan nilai buku ekuitas merupakan tolak ukur utama dari laporan keuangan perusahaan, sehingga nilai laba dan nilai buku ekuitas merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat perubahan relevansi nilai informasi akuntansi setelah penerapan IFRS. Nilai laba berasal dari laporan laba rugi yang mencerminkan hasil usaha perusahaan dari sumber dayanya saat ini. Sedangkan nilai buku berasal dari laporan posisi keuangan yang memberikan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Adopsi Penuh IFRS di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan sebelumnya, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah penyebab adopsi IFRS?
2. Bagaimana kualitas informasi sebelum adopsi penuh IFRS?
3. Bagaimana kualitas informasi setelah adopsi penuh IFRS?
4. Apakah adopsi penuh IFRS berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi?



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut: Apakah adopsi penuh IFRS berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi?

D. Batasan Penelitian

Penulis menetapkan batasan penelitian agar tujuan penulis dapat tercapai tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Batasan yang dimaksud adalah:

1. Obyek penelitian adalah seluruh perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian yang dilakukan adalah tahun 2010-2015.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan laporan auditor independen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data harga saham yang terdapat di *yahoo finance*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah adopsi penuh IFRS berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi (nilai laba dan nilai buku ekuitas) pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?”



F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh adopsi penuh IFRS terhadap relevansi nilai akuntansi di Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan akan pentingnya melakukan pelaporan keuangan secara relevan dengan penggunaan standar pelaporan IFRS.

2. Bagi Investor

Untuk menambah pengetahuan investor dalam menilai kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan sehingga investor dapat mengevaluasi nilai laba dan nilai buku ekuitas perusahaan yang dapat digunakan untuk keputusan investasi.

3. Bagi Penulis

Untuk mengetahui secara jelas dan pasti tentang pengaruh adopsi penuh IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

4. Bagi Pembaca

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi penelitian mengenai pengaruh adopsi penuh IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Instytut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.